

PERAN BUMDES SAMBIMADU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Lisa Anggun Cahyani¹, Hendra Sukmana²
Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia^{1,2}
lisaanggun26@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguraikan kontribusi BUMDes Sambimadu terhadap pengembangan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Model analisis yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil studi ini menunjukkan BUMDes Sambimadu mengutamakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan promosi budaya dan sejarah daerah untuk menarik pengunjung baik domestik maupun asing. BUMDes telah melakukan sejumlah inisiatif untuk mencapai tujuan pengembangan wisata tersebut, seperti iklan di media sosial dan lainnya. Simpulan penelitian ini bahwa BUMDes Sambimadu sudah berpedan dengan baik dalam meningkatkan ekonomi lokal dan internasional melalui program dan kampanye media sosial, mengatasi masalah infrastruktur dan komunikasi, dan mengintegrasikan strategi strategis, sumber daya, dan komunikasi.

Kata Kunci: BUMDes, Perekonomian Masyarakat dan Desa Wisata.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and deduce the contribution of BUMDes Sambimadu to the development of the economy of the community. This research uses descriptive qualitative methods. The analytical model used is a model proposed by Miles and Huberman that covers methods of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion making. The results of this study show that BUMDes Sambimadu prioritizes sustainable economic growth and the promotion of regional culture and history to attract both domestic and foreign visitors. BUMDes has undertaken a number of initiatives to the goals of tourism development, such as advertising on social media and others. The research concludes that BUMDes Sambimadu is already well in boosting the local and international economies through social media programs and campaigns, addressing infrastructure and communication issues, and integrating strategic strategies, resources, and communication.

Keywords: BUMDes, Community Economy and Tourism Village.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan utama untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana mendesak untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, BUMDes juga dapat menginisiasi pendirian usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ini merupakan lembaga usaha desa yang terbentuk sesuai kebutuhan dan potensi desa, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. (Saputra, 2019)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, BUMDes didirikan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat desa. Fungsi BUMDes mencakup penghimpunan dana guna meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, mengurangi ketergantungan pada dana dan bantuan eksternal. (Alhababy, 2016)

Salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan mengembangkan kewirausahaan desa, di mana komunitas secara bersama-sama menyumbangkan sumber daya dan fasilitas untuk mengubah kondisi sosial dan ekonomi pedesaan. UU Nomor 23 Tahun 2014 memberikan desa otonomi dalam pengelolaan sumber daya, dan BUMDes diharapkan dapat menjadi pilar dalam meningkatkan perekonomian pedesaan. (Redaksi DJPb, 2021)

Penting untuk diingat bahwa meski desa memiliki modal sosial yang kuat, seperti ikatan sosial dan jaringan, terkadang modal ekonomi desa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian tentang peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

desa menjadi penting. BUMDes bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan asli desa tetapi juga untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup warga desa melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang efektif dan efisien. (Rihi, 2015)

Empat tujuan utama dari pembentukan BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, mengoptimalkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menjadi pilar pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Pembentukan dan pengelolaan BUMDes mencerminkan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius agar pengelolaan badan usaha ini dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes. Upaya ini dilakukan dengan memenuhi kebutuhan masyarakat (baik produktif maupun konsumtif) melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan agar tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut untuk memberikan pelayanan kepada non-anggota (di luar desa) dengan menetapkan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Selain itu, terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan akibat usaha yang dijalankan oleh BUMDes (Iskandar et al., 2021)

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan perekonomian di desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa dan berfungsi untuk mengelola berbagai potensi ekonomi. Memiliki peran yang sangat penting BUMDes dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia dengan berbagai cara berikut. Pertama, mengelola potensi lokal pada tugas BUMDes adalah menemukan, mengelola, dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal di desa, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata, dan kerajinan. Potensi ekonomi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Kedua, mendorong kemandirian ekonomi pada

BUMDes dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa dengan membuka peluang usaha dan mendorong ekonomi masyarakat. Ini juga dapat mengurangi ketergantungan desa pada sektor ekonomi tertentu. Ketiga, BUMDes dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa dengan melibatkan penduduk setempat dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti pengambilan keputusan dan pelaksanaan proyek. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan ekonomi desa. (Prabowo, 2023)

Di Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo terdapat potensi yang diberi nama “Agrowisata Desa Sambibulu” yang dikelola oleh BUMDes. Potensi tersebut saat ini dalam tahap branding agar dapat dinobatkan sebagai Desa Wisata untuk menarik minat wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Peran BUMDes dalam mengelola Agrowisata Desa Sambibulu yaitu dengan membangun fasilitas agar sesuai standart dan dapat memberi kenyamanan bagi para pengunjung. Selain itu, Pemerintah Desa juga turut membantu dalam hal promosi agar potensi desanya semakin dikenal.

BUMDes Sambimadu dikelola oleh Warga Desa Sambibulu dan digaji dengan sistem bagi hasil sesuai tupoksi kinerjanya. Selain itu, pengelola juga mendapatkan bantuan transport di luar gaji pokok bulanan yang belum maksimal penerapannya karena BUMDes belum mendapatkan pendapatan yang sesuai. Selain itu, terdapat beberapa stand PKL yang tersedia di dalam agrowisata sejumlah 7 stand dan di sekitar agrowisata terdapat 15 stand. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga setempat yang ingin berjualan di dalam maupun di sekitar agrowisata.

Pada tahap awal observasi, Peneliti memperoleh data yang didapatkan melalui Pemerintah Desa Sambibulu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Dana Desa dalam Pengembangan Pariwisata Kepada BUMDes Sambimadu Desa Sambibulu

Tahun	Alokasi Anggaran	Tujuan Penggunaan Anggaran
2021	Rp 200.000.000,-	Pembangunan paving di unit agrowisata
2022	Rp 500.000.000,-	Pembuatan Kolam Renang, Gazebo, Toilet
2023	Rp 100.000.000,-	Pembangunan pagar, paving dan keramik

(Sumber: BUMDes Sambimadu (2023) (Maulidiah & Megawati, 2023)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran yang diberikan Pemerintah Desa kepada

BUMDes Sambimadu yaitu sebagai pemenuhan fasilitas dan pembangunan. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan

oleh BUMDes Sambimadu masih jauh dari ekspektasi sehingga belum bisa memberikan PAD kepada Pemerintah Desa. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan masih sebatas untuk operasional BUMDes. Pemerintah Desa Sambibulu juga sudah berupaya memberikan Peraturan Desa (Perdes) untuk melarang berdirinya minimarket di wilayah Desa Sambibulu untuk mengembangkan potensi UMKM setempat. Adapun unit yang dikelola oleh BUMDes Sambimadu di antaranya unit agrowisata, unit alat pertanian, dan unit sewa pasar.

Selain itu mengenai rekapitulasi beberapa jumlah fasilitas yang ada di desa wisata ini yang memiliki lahan parkir yang cukup luas kurang lebih 3000m untuk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, kolam berendam anak yang cukup luas dengan ukuran 20 x 15 dengan derasnya air sumber yang jernih, dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya sehingga pengunjung tidak bosan untuk kembali lagi ke desa wisata ini. Akan tetapi terkait dengan fasilitas yang ada belum bisa dikatakan dengan baik dikarenakan fasilitas akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas belum terpasang paving atau beton permanen dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim dan gampang becek jika saat musim hujan padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisata berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sopiyaatul Hikmah (2021) tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan

pendapatan masyarakat: studi kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sabedo adalah unit usaha yang membantu masyarakat meningkatkan pendapatan. Perannya dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat cukup signifikan, meskipun belum maksimal. BUMDes Sabedo memiliki berbagai unit usaha yang berjalan dengan baik, memungkinkan masyarakat meminjam modal untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, pengelolaan wisata merupakan salah satu bisnis yang belum berhasil.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ue (2021) tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ndorurea 1 Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk deskripsi, dengan alat analisis efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Ndorurea 1, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende, dengan peningkatan sebesar 83% pada tahun 2018, 84% pada tahun 2019, dan 87% pada tahun 2020. Dengan skor efektivitas antara 81 dan 100, BUMDes termasuk dalam kategori sangat efektif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa unit usaha simpan pinjam sangat efektif sesuai dengan standar ukuran efektivitas dari Acuan Litbang Depdagri. Unit simpan pinjam terbukti cepat

meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan sebesar 83% antara tahun 2018 dan 2020.

Selain itu, penelitian oleh Sptyani (2021) tentang "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ciawigajah, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon". menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa berperan penting dalam aspek ekonomi dan sosial masyarakat Desa Ciawigajah. Melalui berbagai unit usaha seperti unit PAM, unit AMDK, unit perdagangan, unit pengelolaan sampah, unit pertanian, unit peternakan, unit e-warung, dan unit koperasi, BUMDes membantu memfasilitasi peluang usaha, memudahkan peminjaman modal, menyediakan fasilitas, dan meningkatkan pendapatan desa. Secara sosial, BUMDes berkontribusi dalam pemberdayaan, melibatkan masyarakat, bantuan sosial, dan bantuan pendidikan. BUMDes Mitra Usaha Bangun Desa mengelola semua unitnya secara kolaboratif dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kemandirian kepada masyarakat Desa Ciawigajah.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menerapkan indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Mulgan (2009), yang menyatakan bahwa indikator strategi digunakan untuk menilai keberhasilan pengembangan strategi. Terdapat tiga indikator utama dalam pengembangan pariwisata, yaitu tujuan, lingkungan, dan tindakan. Indikator-indikator ini menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memungkinkan masyarakat untuk menentukan

pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Terdapat beberapa permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan operasional BUMDes di Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pertama, dari segi sumber daya manusia, masih belum ada tenaga ahli yang dapat mengelola operasional BUMDes secara profesional. Kedua, fasilitas BUMDes belum memenuhi standar untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Ketiga, administrasi keuangan belum tercatat dengan rapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Dalam studi ini, data dikumpulkan melalui dua jenis sumber: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mendetail tentang kegiatan atau perilaku subjek atau informan. Data sekunder diperoleh dari penelitian sebelumnya, literatur tambahan, buku-buku relevan, dan sumber di internet.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis gejala atau peristiwa yang diamati. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur dan berfokus pada isu serta tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif yang sangat terkait dengan wawancara. Langkah pertama melibatkan pembuatan transkrip dari data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan catatan lapangan. Metode ini bertujuan mengumpulkan data deskriptif tentang peran BUMDes

Sambimadu dalam peningkatan perekonomian masyarakatnya. Penulis mewawancarai warga Desa Sambibulu dan pengurus BUMDes Sambimadu. Dalam menganalisis data, peneliti harus bersikap objektif dan netral, menghindari keberpihakan terhadap informan tertentu. Metode dokumentasi digunakan untuk pencatatan sistematis dari data utama, termasuk buletin, peraturan, dan dokumen terkait lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, dapat dirangkum penelitian mengenai strategi BUMDes dalam pengembangan pariwisata di Desa Sambibulu, Sidoarjo. Peneliti menerapkan teori strategi dari Mulgan (2009), yang menyatakan bahwa indikator strategi digunakan untuk menilai keberhasilan pengembangan strategi. Terdapat tiga indikator strategi dalam pengembangan pariwisata, yaitu ukuran dan tujuan, sumber daya dan lingkungan, serta komunikasi dan tindakan.

Ukuran dan Tujuan

Sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Pariwisata adalah fenomena multisektoral yang melibatkan berbagai aktivitas dan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan wisata, termasuk fasilitas, daya tarik, dan perusahaan yang beroperasi di sektor ini. Pariwisata merupakan bagian penting dari industri jasa yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata menawarkan banyak keuntungan, menjadikannya faktor penting dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat (Fadilla, 2024).

Menurut Munasef (1995), pengembangan pariwisata melibatkan semua aktivitas dan usaha yang dirancang untuk menarik pengunjung, menyiapkan sarana dan prasarana, serta menyediakan barang, jasa, dan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata dan memberikan keuntungan ekonomi kepada pelaku pariwisata. Mulgan (2009) menyatakan bahwa tujuan adalah gambaran yang mencerminkan kesesuaian dengan kebutuhan, nilai, ketimpangan, aspirasi, dan tuntutan masyarakat. Tujuan yang ditetapkan harus jelas dan spesifik, seperti visi yang ingin dicapai, agar perencanaan dan pelaksanaan program menjadi lebih fokus dan terstruktur. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan menerapkan kebijakan (Amirya, 2018).

Pengembangan kawasan wisata diharapkan mampu memperkuat perekonomian dan menjaga pelestarian lingkungan masyarakat. Tujuan dari pengembangan wisata adalah untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan kekayaan alam serta ekosistem yang ada di sekitarnya. Dalam proses pengembangan kawasan wisata, beberapa persyaratan harus diperhatikan untuk memastikan destinasi tersebut menjadi pilihan yang andal. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kekuatan dan potensi kawasan wisata yang dapat dikembangkan sesuai dengan anggaran yang ada. Selanjutnya, evaluasi lokasi potensial harus dilakukan untuk memastikan tidak ada konflik atau kebingungan terkait area dan manajemennya. Terakhir, memetakan potensi objek wisata dilakukan dengan cara memperkirakan kekuatan dan peluang yang ada, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi

yang dimiliki objek wisata tersebut (Srimuliana, 2022).

Menurut Muljadi (2009), pengembangan pariwisata melibatkan pemanfaatan daya tarik alam, seperti kekayaan alam, keragaman flora dan fauna, serta budaya dan seni. Dampak dari pengembangan pariwisata mencakup tiga aspek utama: pertama, dampak ekonomi, yaitu sebagai sumber pendapatan baru; kedua, dampak sosial, dengan menciptakan lapangan kerja baru; dan ketiga, dampak budaya, dengan mempromosikan budaya dan keindahan lokal. Pengembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengeluaran wisatawan, seperti makan, minum, dan belanja. Selain itu, dampak sosialnya adalah terciptanya lebih banyak lapangan kerja di sektor-sektor terkait, seperti penginapan dan usaha kecil. Dampak budaya dari pengembangan pariwisata juga mencakup pelestarian budaya lokal, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berfungsi sebagai modal penting untuk memajukan wisata, serta mendukung pelestarian lingkungan hidup dan keindahan alam (Srimuliana et al., 2022).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu perwakilan dari BUMDes mengenai arti dan tujuan desa wisata ini adalah sebagai berikut: *“Dengan adanya desa wisata ini sedikit banyak juga membantu pertumbuhan ekonomi untuk keluarga dari warga desa sendiri, misalnya saja adanya berbagai acara seperti kegiatan outbond dari sekolah TK yang menyewa tempat kami, adanya kegiatan reuni, dengan begitu kami pihak yang ibaratnya memiliki tempat ini jadi memang harus mengenalkan kembali desa wisata ini bahwa ini loh tempat kami ini adalah tempat wisata mengingat kami pernah off selama*

kurang lebih 2 tahun karena covid. Kenapa kami harus menggencarkan kembali? Ya tujuannya supaya warga tidak serta merta mengandalkan gaji dari pabrik atau industri kecil yang ada di sekitar kami, padahal desa wisata ini sendiri memiliki potensi bagus dengan harapan meskipun secara ekonomi tidak bisa langsung berkembang dengan pesat namun dengan adanya desa wisata ini ya mampu dijadikan transit untuk berwirausaha bagi warga setempat yang nantinya tujuan itu juga tidak hanya berhenti di situ tapi juga mampu menjadi tujuan yang lebih besar lagi terutama arti dan betapa berharganya desa wisata ini bagi warga setempat.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan sektor wisata adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, memperkuat perekonomian secara berkelanjutan, serta mempromosikan budaya dan warisan lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes sebagai pengelola telah melaksanakan berbagai program pengembangan pariwisata, termasuk melakukan promosi melalui media sosial dan platform lainnya.

Fenomena yang terjadi di lapangan, jika dikaitkan dengan teori ukuran dan tujuan menurut Mulgan (2009), menunjukkan kesesuaian, di mana ukuran dan tujuan merujuk pada motivasi internal yang mendorong seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. BUMDes terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai pengembangan desa wisata dan memberikan pemahaman tentang pemanfaatan sumber daya di setiap dusun. Ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat dan menjalin kerja sama dengan pihak swasta. Dengan

demikian, terjalinlah hubungan yang harmonis dan kerja sama yang efektif antara masyarakat, sektor swasta, dan BUMDes, yang memungkinkan pencapaian tujuan yang diinginkan (Rochim, 2019).

Sumber Daya dan Kondisi Lingkungan (Ekonomi, Sosial, dan Politik)

Salah satu faktor utama keberhasilan strategi yang direncanakan adalah lingkungan. Menurut Sri Hayati, lingkungan meliputi ruang yang terdiri dari objek, kondisi makhluk hidup, serta karakter dan aktivitas manusia yang memengaruhi kesejahteraan serta ketenteraman kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Semua elemen ini berkontribusi pada kesinambungan hidup dan kesejahteraan. Strategi sangat bergantung pada situasi yang dihadapi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mulgan (2009) menyatakan bahwa lingkungan berfokus pada penentuan lokasi dan arah tujuan berdasarkan kondisi saat ini dan masa depan. Lingkungan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan, khususnya dalam pengembangan seperti pariwisata, di mana lingkungan memberikan konteks untuk penerapan strategi yang telah dirumuskan (Kurita, 2022).

Lingkungan mencakup kondisi internal dan eksternal dari pemerintahan. Kondisi internal melibatkan sumber daya dan kemampuan pemerintah, sementara kondisi eksternal mencakup faktor-faktor sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Selain mempertimbangkan lingkungan saat ini, penting juga untuk memperhatikan kondisi lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, dalam merancang strategi, penting untuk menganalisis peluang yang ada di lingkungan masa depan dan

mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan. Lingkungan adalah elemen yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pengembangan (Saniyah, 2019).



Gambar 1. Pembangunan Infrastruktur di Agrowisata Desa Sambibulu (Sumber: Agrowisata Desa Sambibulu)

Pengembangan pariwisata di desa dapat dipahami sebagai proses transformasi desa menjadi tujuan wisata, yang melibatkan sumber daya alam, masyarakat, budaya, dan seluruh kapasitas yang ada, yang semuanya saling terhubung. Proses ini harus dilakukan dengan pendekatan partisipatif karena semua elemen desa saling berkaitan. Pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata desa sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, masyarakat adalah target utama dari pembangunan pariwisata desa, sehingga kegiatan yang dilakukan harus difokuskan pada peningkatan kesejahteraan mereka. Kedua, masyarakat adalah bagian integral dari desa, dan tanpa keterlibatan mereka, program pengembangan pariwisata tidak akan efektif. Ketiga, masyarakat memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan desa, sehingga keterlibatan dan pemahaman mereka sangat penting dalam proses pengembangan desa

wisata. Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis komunitas, mencerminkan sejauh mana mereka berkontribusi dan terlibat dalam proses tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Romadi Sekretaris Desa Sambibulu dalam wawancara berikut: “BUMDEs yang berperan dalam pengelolaan Badan Usaha di desa ini adalah tidak seperti merta memberikan bantuan berupa uang atau dana, melainkan bantuannya berupa fasilitas atau fisik. Pada tahun 2021 ada fasilitas yang datang setara dengan Rp 200.000.000 itu adalah melancarkan rencana tindakan bangunan yaitu berupa paving untuk membangun daerah agrowisata. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 ada bantuan untuk fasilitas lagi setara Rp 500.000.000 itu untuk pembangunan kolam renang, gazebo, dan toilet untuk wisatawan. Lalu di tahun 2023 itu ada pembangunan pagar, paving, dan keramik untuk area kolam renang setara dengan Rp 100.000.000. Jadi tahun 2021 – 2023 itu merupakan APBDes untuk fasilitas Pembangunan di desa ini. Sementara itu untuk penghasilannya itu kan dilihat dari sektornya. Jadi BUMDEs di sini kan menjalankan banyak sektor untuk bidang wisata, nah cabangnya itu ada banyak. Ada sektor unit pasar desa, unit agrowisata. Yang sangat membutuhkan

modal besar sekali itu di sektor agrowisata, namun penghasilannya masih belum maksimal. Misalnya saja untuk tiket wisata itu sejauh ini hanya cukup untuk operasional saja, belum bisa dibagi masuk ke APBDes. Tapi untuk penghasilan bersih per tahunnya di tahun 2021 itu sekitar Rp 9.600.000, di tahun 2022 ada penurunan sekitar Rp 8.000.000++, dan tahun 2023 di angka sekitar Rp 7.600.000. Namun karena inisiatif semua pihak di sekitar Desa Sambibulu ini memang tidak boleh ada minimarketnya, karena tujuannya memang harus mendukung UMKM dari desa setempat.”

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelola objek Desa Wisata Sambibulu melaksanakan kegiatan gotong royong setiap hari. Hal ini dikarenakan mayoritas warga di daerah tersebut bekerja sebagai buruh tani, dan sebagian juga terlibat dalam pengelolaan area wisata. Gotong royong ini bertujuan untuk memperbaiki, membersihkan, melayani pengunjung, serta menambah fasilitas di objek wisata, seperti memperbaiki spot foto, jembatan, dan gazebo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung serta mengurangi kerusakan pada objek wisata. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pemberdayaan sumber daya manusia, meskipun mereka memiliki hasil bumi yang dapat dijadikan oleh-oleh khas dan dijual secara terus-menerus.

Tabel 2. Fasilitas yang ada di Agrowisata Desa Sambibulu

No	Fasilitas	Jumlah
1	Lahan Parkir kendaraan	450 m2
2	Toilet	4
3	Kamar Mandi	4
4	Tempat Cuci Tangan	4
5	Tempat Sampah	15
6	Kolam Renang	2
7	Kolam Ikan	1
8	Kolam Wahana	2

No	Fasilitas	Jumlah
9	Stand PKL di dalam	7
10	Stand PKL di luar	15
11	Gazebo	15
12	Wahana Bermain	2

(Sumber : Lokasi Agrowisata Desa Sambibulu)

Berdasarkan hasil dari data tabel di atas, mengenai rekapitulasi beberapa jumlah fasilitas yang ada di lokasi wisata Agrowisata Desa Sambibulu yang memiliki lahan parkir yang luas kurang lebih 450m² untuk kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya. Akan tetapi terkait dengan fasilitas yang ada belum bisa dikatakan dengan baik dikarenakan fasilitas akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas dan memiliki kapasitas minim sehingga pada waktu akhir pekan kurang tempat untuk parkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisata berkunjung.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori jenis sumber daya dan lingkungan telah sesuai menurut Mulgan (2009) BUMDes memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat pembangunan dengan memperbaiki perilaku lokal. Mereka menangani penetapan peraturan, meningkatkan proses perencanaan, dan meningkatkan efisiensi proses pembangunan (Rusyidi, 2018). Dengan begitu BUMDES terus menerus memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan membetulkan fasilitas yang rusak agar dapat Memberikan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung merupakan kunci agar mereka ingin kembali ke desa wisata ini. Dengan demikian, hubungan yang

baik dan kerja sama yang positif dapat terjalin antara penyelenggara dan pengunjung, sehingga pengunjung dapat menikmati dan kembali lagi bermain dan berwisata di desa wisata ini.

Komunikasi dan Tindakan

Tindakan mengacu pada implementasi nyata dari strategi dan manajemen yang efektif untuk mencapai kesuksesan. Menurut Mulgan (2009), tindakan mencakup penerapan strategi yang jelas, termasuk aspek hukum dan kepemimpinan untuk mendorong partisipasi. Strategi menjadi nyata ketika berubah dari sekadar dokumen dan pembahasan menjadi praktik sehari-hari yang direncanakan, diawasi, dan didanai. Dengan mempertimbangkan harapan dan kebutuhan masyarakat, serta lingkungan dan ancaman di masa depan, tindakan-tindakan ini akan membentuk strategi yang efektif (Widiastuti, 2019).

Setiap pelaksanaan aktivitas, perencanaan dan musyawarah adalah hal yang penting untuk mencapai transformasi yang sesuai dengan kebutuhan, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Inovasi sangat vital untuk keberlanjutan pariwisata, terutama di Desa Sambimadu, Sidoarjo – Jawa Timur. Diharapkan, dengan adanya inovasi baru, akan menarik lebih banyak pengunjung dan mengembangkan potensi wisata. Inovasi dianggap penting untuk wilayah pedesaan dalam menggali potensi pendapatan desa, salah satunya melalui sektor pariwisata. Namun, saat ini, pengembangan sektor wisata masih dianggap kurang optimal

dan belum sepenuhnya sesuai dengan potensi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan visi, misi, dan rencana pengembangan pariwisata desa untuk memastikan pengorganisasian yang lebih baik serta keselarasan dengan kebijakan yang berlaku (Andni et al., 2023).

Implementasi dari inovasi dan strategi yang dilakukan oleh BUMDes dan masyarakat sebagai pengelola meliputi perbaikan sarana dan prasarana, seperti pembangunan kios-kios berjualan dan penyediaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat juga turut berperan dalam pembangunan kios-kios baru untuk UMKM, dengan tujuan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Pak Doni selaku perwakilan dari pihak BUMDes setempat: *“Jadi untuk Desa Sambibulu ini secara dari pihak legal itu belum ada acuan resmi kalau Desa ini adalah Desa Wisata, namun kami secara perlahan memang memiliki keinginan dan tekad sedemikian rupa agar Sambibulu bisa betul-betul diakui keberadaannya secara resmi sebagai salah satu desa wisata. Karena apa? Karena memang kami niatkan seperti itu. Jadi kalau ditanya mengenai detail administratifnya seperti apa ya jujur kami belum tertata rapi dan sempurna, hanya saja kalau ditanya reng-rengannya seperti apa misal penjualan tiket wisata ya sekedar itu yang bisa kami jawab dan jelaskan. Namun memang di tahun ini kami sudah mulai benahi semuanya supaya berjalannya lebih transparansi dan menggandeng semua stakeholder yang ada supaya di tahun ini kami bisa menjadi desa yang diakui sebagai desa wisata, supaya dari pihak resminya juga mengeluarkan secara resmi mengenai desa kami*

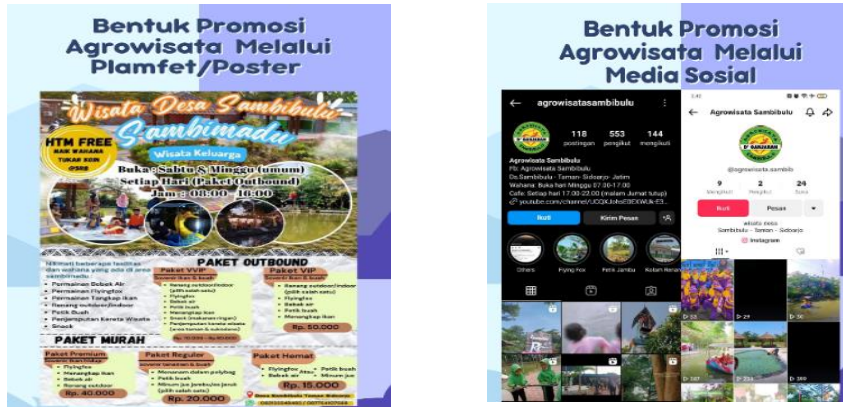
adalah desa wisata. Yang nantinya pasti ada arahan bagaimana untuk ke depannya. Sudah dari beberapa tahun ini memang kami sudah membranding desa kami sebagai desa wisata dikarenakan memang desa kami memiliki unggulan-unggulan tertentu sehingga layak nantinya disebut sebagai desa wisata.

Jika beberapa proses tersebut sudah dilakukan dengan baik, maka akan memberikan sebuah pemaksimalan terhadap BUMDes dengan pengeluaran dana yang efektif. Hal ini dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat lewat BUMDes yang dikelola dengan baik. Adanya konsep kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainable. (Ramadhani, 2022) Serta beberapa hal perencanaan pengelolaan seperti *brokering, banking, serving*, dan lain-lain. Dengan pelaksanaan *step by step* dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban akan menghasilkan desa yang kreatif dan inovatif serta pertumbuhan ekonomi yang baik secara per kapita. (Avianti, 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata di desa wisata tersebut telah aktif melakukan promosi melalui media sosial seperti halnya platform *Instagram* dan *tiktok*. Tidak hanya itu beberapa bentuk promosi juga dilakukan secara manual dengan memberikan beberapa tulisan di gapura, pemberian lokasi di *Google Maps*, petunjuk arah, yang di buat oleh BUMDes wujud berperan sebagai tindakan, agar pengunjung yang berdatangan mudah mengetahui keberadaan lokasi desa wisata tersebut. Dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan, suvenir, atau oleh

khlas desa wisata. Promosi yang dilakukan oleh BUMDes terhadap desa wisata ini dilakukan melalui media Online seperti yang sudah dijelaskan di atas. Promosi yang dilakukan

melibatkan pemanfaatan video dan foto sebagai media promosi. Upaya ini sejalan dengan strategi BUMDes untuk mengembangkan desa wisata ini.



Gambar 1. Bentuk Promosi Agrowisata Melalui Pamflet / Poster dan Media Sosial (Sumber: Agrowisata Desa Sambibulu)

Selain itu, pengelolaan objek wisata di desa wisata ini memenuhi sarana untuk akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk parkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisata berkunjung. Fasilitas yang sudah ada pada objek desa wisata ini antara lain spot foto, gazebo, parkir kendaraan, warung makanan, kolam renang, dan toilet. Pentingnya dukungan dari pihak swasta pun juga menjadi faktor utama dalam kesuksesan pengembangan objek Desa Wisata Sambimadu, Sidoarjo.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori jenis komunikasi dan tindakan telah sesuai menurut Mulgan (2009) bahwa tugas koordinasi berhubungan dengan tugas pemerintah dalam mengkoordinasikan, merencanakan,

menginvestasikan, dan mengatur penggunaan lahan. Kepada Pemerintah Desa dan masyarakat desa, disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan obyek wisata sehingga kelestarian dan keindahan lingkungan dapat tetap terjaga. Serta masyarakat sekitar hendaknya mengetahui tentang sejarah dan asal usul desa wisata. Dengan begitu pemerintah desa, masyarakat sekitar, dan sektor swasta yang terkait, agar pengelolaan desa wisata dapat ditingkatkan dan lebih dikenal oleh masyarakat secara luas, serta dapat menarik perhatian mahasiswa dan masyarakat umum, maka diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik dan kerja sama yang positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Saptyani, 2021)

SIMPULAN

Kesimpulan Penelitian tentang Peran BUMDes Sambimadu dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Ukuran dan Tujuan: BUMDes Sambimadu memiliki tujuan untuk menarik wisatawan lokal dan internasional, memajukan ekonomi

yang berkelanjutan, dan mempromosikan budaya serta warisan lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes melaksanakan berbagai program, termasuk pemasaran melalui media sosial dan platform lainnya. Sumber Daya dan Lingkungan: Pengelolaan objek wisata di Desa Wisata Sambimadu menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal sarana, seperti keterbatasan lahan parkir.. Parkir kendaraan yang tidak memadai, terutama pada akhir pekan, menjadi masalah karena kapasitasnya yang minim. Infrastruktur parkir yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Komunikasi dan Tindakan: BUMDes berperan aktif dalam menyampaikan arah pengembangan kepada warga sekitar dan mengelola objek wisata alam. Dukungan penuh dari BUMDes, pemerintah desa, dan pemuda setempat terlihat melalui promosi yang dilakukan di media sosial seperti *Instagram* dan *TikTok*, serta secara manual dengan tulisan di gapura, penandaan lokasi di *Google Maps*, dan petunjuk arah. Fasilitas yang ada di desa wisata mencakup spot foto, *gazebo*, lahan parkir, warung makan, kolam renang, kolam wahana, dan toilet. Dukungan Pihak Swasta: Dukungan dari pihak swasta juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan pengembangan objek Desa Wisata Sambimadu di Desa Sambibulu, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pentingnya integrasi antara strategi, sumber daya, komunikasi, dan dukungan eksternal dalam pengembangan pariwisata desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menarik lebih banyak pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhababy, A. M. (2016). *Peraturan Desa Cabeyan Nomor 5 Tahun 2021*. 14(5), 1–23.
- Amirya, M. (2018). peran Badan Usaha milik Desa (BUMDES) dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Timur. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/21>
- Andni, R., Indriyani, N., Anggraeni, R. N., Sholikhah, F. I., Ulfa, M., & Aini, I. N. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.147>
- Avianti, I. (Jumat, 16 Nopember 2018). Pengelolaan Dana Desa Kunci Pertumbuhan Ekonomi. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. <https://kemendesa.go.id/berita/view/detil/2718/pengelolaan->
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Hikmah, S. (2021). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sabedo Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://etheses.uinmataram.ac.id/13>

- [4/1/Sopiyatul%20Hikmah%20160203149.pdf](#)
- Iskandar, J. ., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N. ., & Nabila, N. . (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Kristanti, W., & Sukmana, H. (2023). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Califour Ketapang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(4), 416-429. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i4.862>
- Kuria, M., & Rodiyah, I. (2022). Community Participation In The Implementation Of BUMdes Subur Makmur. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20, 2–7. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1237>
- Prabowo, T. H. E. (2023). Peran BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa. *EXERO: Journal of RESearch in Business and Economics* 6(2), 145–155. <https://doi.org/10.24071/exero.v6i2.4427>
- Ramadhani, A. (2023) Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/27546/>
- Redakis DJPb. (31 Mar, 2021). Dana Desa: Pengertian, Sumber Dana, Penyaluran Dana, dan Prioritasnya. InTress. KPPN Bukit Tinggi.
- Rihi, R., Ndoen, W., Makatita, R., & De Rozari, P. (2024). Analisis Pengembangan Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Meotroi Kecamatan Laenmanen Kabupaten Malaka. Glory. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 715-726. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i3.13539>
- Rochim, I. A. (2019) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Desa Blimbing Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10066/>
- Rusyidi, B., Fedryansah. M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*. 1(3). 155-166. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20490/9358>
- Saniyah, S. (2019) Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study pada Bumdes Kilu Angkon di Desa Sukaraja Ulu Krui Kec. Way Krui Kab. Pesisir Barat). Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/8736/>
- Saptyani, N. (2021) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ciawigajah Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Bachelor thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/4996/>

- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 9(1), 15-31.
<https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Srimuliana, R., Furqani, H. ., & Jalilah. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Basic Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 40–54.
<https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1578>
- Ue, P. ., Nona, R. V., & Sagajoka, E. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ndorurea 1 Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Jurnal Equilibrium*, 1(2), 55-65.
<https://doi.org/10.37478/jeq.v1i2.1817>
- Widiastuti, R. (2019) Fungsi BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id/7392/>